

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang diprogramkan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, selain itu mampu menyampaikan ilmu pengetahuan juga mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Selain itu PPL juga dimaksudkan untuk menerapkan ilmu yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

Sebelum penerjunan PPL, mahasiswa dibekali dengan kemampuan seperti: pengetahuan perencanaan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, wawasan tentang etika profesi keguruan, pembelajaran mikro dan lain sebagainya. Persiapan lain yang dilakukan yaitu, observasi kelas, pembekalan PPL, pembimbingan PPL, pembuatan perangkat mengajar, serta persiapan sebelum mengajar.

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan, baik secara akademis, mental maupun ketrampilan. Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal, baik yang diprogramkan dari lembaga UNY maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Program persiapan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Mahasiswa sebagai calon guru diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni Bab IV pasal 10 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV pasal 3, kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi sosial. Penerapan empat kompetensi guru tersebut salah satunya dapat dibiasakan atau dilihat dari pengajaran mikro.

Pengajaran mikro dilakukan di Laboratorium Micro Teaching di kampus atau di kelas-kelas maupun di lapangan yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa. Calon Mahasiswa PPL tiap prodi dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 6 orang dan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing. Praktik mengajar ini, menjadikan

teman-teman satu kelompok sebagai peserta didik dan dosen selain sebagai pembimbing juga sebagai komentator. Dosen pembimbing memberikan arahan, bimbingan, dan penilaian pada setiap mahasiswa saat maju praktik mengajar.

Suasana dalam pengajaran mikro didesain menyerupai kelas yang nyata, dimana mahasiswa berlatih mengajar murid dengan metode dan media yang sudah direncanakan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya, dengan waktu kurang lebih 20-30 menit tiap kali maju praktik mengajar. Mahasiswa sebagai calon guru dibiasakan untuk berani tampil percaya diri dalam mengajar, menerapkan metode dan membuat media yang menarik, menguasai materi serta terampil dalam mengaktifkan siswanya. Praktik Pembelajaran mikro meliputi:

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Praktik membuka dan menutup pelajaran
- c. Praktik mengajar
- d. Teknik bertanya
- e. Teknik menguasai dan mengelola kelas maupun lapangan
- f. Sistem penilaian

Pengajaran mikro memberikan keterampilan mengajar yang baik dan ideal kepada mahasiswa yang akan PPL, menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik dengan alat peraga atau media-media yang unik, penyusunan RPP serta ketepatan praktik dengan RPP yang telah disusun. Setelah lulus dalam perkuliahan pengajaran mikro, mahasiswa mendapatkan izin untuk melakukan PPL di sekolah yang sudah ditentukan atau dipilihnya.

2. Observasi

Kemampuan yang sudah didapat mahasiswa disesuaikan dengan keadaan lapangan dengan melakukan observasi ke sekolah yang digunakan sebagai lokasi PPL sebelum penerjunan, yaitu observasi di SD N Mlati 1 dari tanggal 6-12 Februari 2014. Observasi untuk persiapan PPL mengamati perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di kelas maupun dilapangan serta perilaku siswa.

Perangkat pembelajaran yang disusun guru SD N Mlati 1 sudah lengkap mulai dari program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Sekolah dengan Standar Nasional ini dalam melakukan proses belajar mengajar mengacu Kurikulum satuan Tingkat Pelajaran

(KTSP), yaitu kurikulum dengan menghidupkan potensi daerah. Silabus dan RPP disusun sesuai materi yang sudah ditentukan tiap semesternya.

Proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan diawali dengan salam/ doa dan apersepsi dari guru untuk menggali pengetahuan awal siswa, materi disampaikan dengan runtut dan diterangkan menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah, guru mengajar di lapangan maupun di kelas sesuai dengan waktunya. Memberikan motivasi pada siswa dengan cara melihat penampilan siswa pada saat di lapangan atau dengan cara guru mengucapkan kata-kata seperti bagus. Media yang digunakan guru penjas yaitu sarana prasarana dalam proses belajar mengajar, seperti bola, simpai, alat-alat yang di modifikasi dan lain-lain. Sedangkan bentuk dan cara evaluasi yaitu dengan melakukan gerakan yang sudah di lakukan pada saat belajar mengajar dan dengan cara permainan. Menutup pelajaran dengan memberikan simpulan dan salam penutup.

Perilaku siswa di dalam kelas maupun di lapangan yaitu turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, namun ada sebagian murid yang ngobrol, ramai dengan temannya dan suka bergurau serta tidak memperhatikan pelajaran. Siswa SD merupakan usia dimana siswanya masih labil dan masih butuh perhatian. Suasana ceria, nakal dan ramai kerap ditemui, baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di SD N Mlati 1 menerapkan penanaman karakter dan disiplin yang tinggi, mulai dari ketepatan waktu sampai peraturan berseragam dengan baik dan benar. Penanaman karakter dilakukan SD N Mlati 1, contohnya menghormati guru diterapkan dengan saat murid bertemu dengan guru bersalaman.

Pengamatan dan observasi untuk program PPL dilakukan di kelas I-VI, jumlah murid masing-masing kelas sekitar kurang lebih 35 siswa. Pengamatan dilakukan pada semester genap. Observasi kelas untuk persiapan kegiatan PPL dengan kelas VI sebagai sampel diharapkan membantu mahasiswa dalam menyusun program PPL yang akan diterapkan di SD N Mlati 1 saat kegiatan PPL dilaksanakan. Pelaksanaan observasi kelas pada Kamis, 13 Februari 2014, kelas VI, kegiatan lapangan yaitu sepak bola. Selesai pembelajaran diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab dan pengulangan gerakan.

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan KKN PPL di sekolah. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan memiliki visi sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga pendidik yang profesional. Misionya adalah menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan. Kegiatan PPL merupakan salah satu aktualisasi kemampuan profesional keguruan yang bersifat, integratif dan kreatif transaksional.

4. Pembimbingan PPL

Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan guru mata pelajaran dilakukan di sekolah lokasi PPL dan bisa pula dilaksanakan di kampus. Pembimbingan sangat bermanfaat untuk mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilan dan potensi dalam pengajaran. Pembimbingan bertujuan pula membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam pelaksanaan program PPL. Pembimbingan dilaksanakan minimal sebanyak delapan kali selama PPL, yaitu pada tanggal 15 Juli-17 September 2014.

5. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengoptimalkan proses mengajar adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (Prosem), Program Pelaksanaan Harian, Pemetaan SK-KD, Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas.

Dalam penyusunan persiapan mengajar, praktikan berusaha berkonsultasi dengan guru pembimbing dan berkat bimbingannya, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menjadi mudah dan selesai tepat waktu. Adapun perangkat pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b. Silabus
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- d. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
- e. Daftar Hadir Peserta Didik
- f. Pengetikan Materi
- g. Pembuatan Media Pembelajaran
- h. Daftar Nilai
- i. Dan lain-lain

6. Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan sesama mahasiswa di SD N Mlati 1, pihak sekolah, dan pihak kampus. Mahasiswa juga melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan guna persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Program Pelaksanaan Harian, Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus, serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas. Mahasiswa juga berkonsultasi mengenai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta Kurikulum 2013 yang secara maksimal dapat menunjang proses pembelajaran.

7. Persipan Sebelum Mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Persiapan-persipan tersebut, diantaranya:

- a. Diskusi dengan guru pembimbing yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.
- b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran di kelas tiap materi pembelajaran.
- c. Pembuatan Media, membuat media yang menunjang pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan konsep.
- d. Diskusi dengan sesama rekan mahasiswa PPL untuk bertukar pendapat dan pengalaman.

B. PELAKSANAAN PPL

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah. Berikut adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas:

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, perangkat pembelajaran, dan persiapan mengajar yang akan dilaksanakan.
- b. Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing berhalangan mengajar.
- c. Menyusun persiapan untuk praktek terbimbing, artinya materi yang akan diajarkan oleh praktikan dalam kegiatan belajar mengajar masih ditentukan oleh guru pembimbing dan saat kegiatan belajar mengajar masih ditunggu oleh guru pembimbing di dalam kelas.
- d. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih oleh guru pembimbing dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditunggu dan dipantau secara penuh oleh guru pembimbing.
- e. Mempelajari dan mengerjakan tugas sebagai guru, antara lain mengisi DLPK, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.
- f. Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa.
- g. Melakukan diskusi dengan rekan sejawat, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan koordinator sekolah.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ini adalah pembelajaran dengan rancangan yang hampir serupa dengan praktik mengajar terbimbing. Perbedaannya adalah saat mengajar, praktikan tidak ditunggu guru di dalam kelas dan dipantau secara penuh namun dipantau secara sekilas saja.

Praktik mengajar mandiri ini dimulai dengan mempersiapkan mental siswa untuk memulai proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Langkah selanjutnya adalah siswa diberikan cerita atau sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan topik yang sedang dibahas kemudian siswa diberi materi yang berkaitan dengan topik. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari topik dan diakhiri dengan pemberian tugas.

3. Penggunaan Metode

Penyampaian materi oleh praktikan saat dikelas dan dilapangan disampaikan dengan metode saat dikelas yaitu simulasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan saat dilapangan menggunakan metode komandi, demonstrasi, tanya jawab. Simulasi adalah metode yang menarik untuk diterapkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan ceramah merupakan metode yang konvensional yang paling sering digunakan oleh guru. Metode ini tidak memberdayakan siswa yang merupakan objek sehingga kelas lebih didominasi guru. Agar peran siswa dapat muncul, sesekali bertanya di sela-sela penjelasan, atau menggunakan media.

Selain metode simulasi dan ceramah, praktikan juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini digunakan praktikan karena dengan metode ini siswa dirangsang untuk berfikir dan menggunakan argumentasinya dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapatnya. Antusiasme siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan agak rendah, dengan kata lain siswa cenderung pasif.

Supaya siswa dapat lebih aktif dan mampu berpikir lebih aktif, maka praktikan memberikan penugasan kepada siswa. Penugasan berupa pemberian tugas oleh praktikan dan kemudian siswa-siswi mengerjakannya kemudian diteliti bersama-sama sebagai bentuk proses belajar mengajar. Diskusi dilaksanakan, baik setelah selesai ceramah atau mengerjakan soal latihan.

Dalam pembelajaran dilapangan praktikan menggunakan metode komando bertujuan agar dalam pengolahan kelas dilapangan siswa tertib dan dan tidak berkeliaran semau siswa. Agar siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan maka guru terlebih dulu memberikan contoh-contoh gerakan, pengajaran tersebut termasuk metode demonstrasi. Supaya siswa tidak bosan dengan materi yang diulang-ulang maka diberikan metode bermain agar siswa juga dapat mengaplikasikan materi kedalam permainan.

Dengan menggunakan beberapa metode tersebut tentu saja akan lebih mudah membantu guru maupun siswa dalam mengajarkan materi dan menangkap materi ajar.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang

keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, praktikan menggunakan media gambar untuk menjelaskan kepada siswa tentang materi kepada siswa supaya lebih jelas dan siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran saat dilapangan dilaksanakan dengan mengulas materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan tentang keseluruhan materi yang disampaikan. Saat pembelajaran dikelas diberikan soal dengan materi yang telah diajarkan oleh praktikan. Soal terdiri dari soal pilihan ganda dan essay. Soal yang dibuat oleh praktikan ditujukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menginginkan kemampuan psikomotorik siswa lebih berkembang dan bukan hanya kemampuan kognitif saja.

6. Rincian Praktik Mengajar

Praktik mengajar yang dilakukan pada saat pelaksanaan PPL bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu, bekal, dan potensi yang dimiliki dan diperoleh saat perkuliahan berlangsung untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin agar benar-benar dapat menjadi guru yang baik dan menginspirasi siswanya. Menjadi seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan ilmu serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tetapi sekaligus menjadi teladan untuk muridnya. Pengajaran di kelas maupun dilapangan dilaksanakan sebagai suatu bentuk pelaksanaan PPL.

Pelaksanaan PPL, dilaksanakan pada kelas I-VI pada tanggal 15 Juli-17 September 2014. Waktu pelajaran yaitu 1 Jam sama dengan 35 menit, akan tetapi saat bulan Ramadhan 1 Jam sama dengan 30 menit. Praktik dijadikan menjadi dua yaitu paraktik kelompok dan praktik individu. Minimal praktik PPL yaitu 8 kali pertemuan (8 kali RPP). Tetapi kita dapat mengajar samapai 11 kali pertemuan (11 kali RPP). Jadwal praktik mengajar disesuaikan dengan jadwal pelajaran berdasarkan bimbingan dari Ibu Asih Priant,S.Pd. selaku guru mata pelajaran Penjas. Adapun jadwal mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kegiatan Praktik Mengajar Penjas di SD Negeri Mlati 1 Berdasarkan Materi Pokok dan Pertemuan.

No .	Pertemuan	Hari, tanggal	Alokasi Waktu	Materi Pokok	Kelas/ Semester	Jumlah Siswa
1	Pertemuan Ke - 1	Sabtu, 19 Juli 2014	4 x 30 Menit	Bahaya merokok	6 /I	36
2	Pertemuan Ke - 2	Jum'at 8 Agustus 2014	4 x 35 Menit	Hidup rukun / kombinasi pola gerak bola kecil	5/I	38
3	Pertemuan Ke - 3	Selasa 12 Agustus 2014	4 x 35 Menit	Gerak dasar lokomotor / hidup bersih dan sehat	1 /1	29
4	Pertemuan Ke - 4	Selasa 19 Agustus 2014	4 x 35 Menit	Kebugaran Jasmani / Kegiatanku	1/1	29
5	Pertemuan Ke - 5	Jum'at 22 Agustus 2014	4 x 35 Menit	Gerak dasar lokomotor / hidup bersih dan sehat	5/1	38
6	Pertemuan Ke - 6	Rabu 27 Agustus 2014	4 x 35 Menit	Kombinasi pola gerak dasar dalam pengembangan kebugaran jasmani / pengalaman yang mengesankan	3 / 1	30
7	Pertemuan Ke - 7	Sabtu 30 Agustus 2014	4 x 35 Menit	Permainan bola bakar / pengalaman yang mengesankan	6/1	36
8	Pertemuan Ke - 8	Senin 1 September 2014	4 x 35 Menit	Konsep gerak dasar statis dan dinamis dalam aktifitas senam / tugasku sehari hari	2/1	31
9	Pertemuan Ke - 9	Kamis 4 September 2014	4 x 35 Menit	Gerak dasar atletik / indahny kebersamaan	4/1	31
10	Pertemuan Ke- 10	Rabu 10 September	4 x 35 Menit	Kombinasi berbagai pola	3/1	30

		2014		gerak dasar dominan statis aktifitas senam / indahny persahabatan		
11	Pertemuan Ke - 11	Sabtu 13 September 2014	4 x 35 Menit	Gerak dasar lokomotor / hidup bersih dan sehat	6/1	36

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode penyampaian merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan agar terjadi transfer nilai dan ilmu serta ketrampilan dari guru ke siswa. Akan tetapi, bila siswa kurang respek dan kurang serius terhadap mata pelajaran, akan menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi lancar atau tidaknya kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan PPL mulai dari penyiapan administrasi siswa, perangkat, dan pelaksanaan pada umumnya tidak menemui banyak hambatan. Sejak penyerahan tanggal 9 Februari 2014, SD N MLATI 1 menerima mahasiswa dengan baik, mengarahkan pada guru pembimbing yang sesuai dengan jurusan mahasiswa dan mata pelajaran yang ada di sekolah. Untuk keperluan dan kelancaran kegiatan PPL guru pembimbing siap membantu dan memberikan arahan dengan baik. Ibu Asih Prianti, S.Pd. Jas selaku guru pembimbing dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani selalu membantu setiap kesulitan dan memberikan data-data yang dibutuhkan mahasiswa dalam melaksanakan program PPL.

Kegiatan observasi membantu menemukan program apa yang akan dilaksanakan selama PPL dan memberikan gambaran penyusunan segala sesuatu yang dibutuhkan selama PPL. Kelas 1-6 SD N Mlati 1 termasuk siswa yang aktif, ramai, namun bisa dikondisikan dan terkontrol. Sehingga mahasiswa PPL harus menyiapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai atau yang menarik supaya siswa senang.

Pelaksanaan PPL di enam kelas 1-6 memberikan mahasiswa PPL banyak pengalaman dan pelajaran sebagai guru kedepannya. Keenam kelas tersebut tentu memberikan pengalaman yang berbeda-beda, namun pada

umumnya siswa aktif dan suka bergurau. Minat belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani sangat baik, sehingga guru hanya perlu memberikan stimulus yang mampu menambah minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya.

Mengajar SD menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa penjas, karena penjas termasuk dalam mata pelajaran yang selalu diremehkan. Menyampaikan mata pelajaran penjas yang banyak mengandung nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran itu tidaklah mudah. Karena selain guru harus menyampaikan materi, guru juga harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut. Guru berusaha menyampaikan materi dengan diselingi permainan-permainan dan memberikan media-media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih berminat atau senang dalam mengikuti pelajaran penjaskes.

Kegiatan PPL dilakukan secara berkelompok dan individu. Kegiatan PPL juga dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas (lapangan). Waktu PPL bertepatan dengan bulan Ramadhan, pada waktu bulan ramadhan kita bertugas mengajar didalam kelas, sehingga 1 jam pelajaran hanya 30 menit, selain itu siswa kurang bersemangat dengan alasan puasa. Cara menyampaikan materi harus sabar dan pelan-pelan, agar pelajaran dapat diterima siswa. Mengaktifkan siswa terjadi beberapa kesulitan, mahasiswa PPL sebagai guru dituntut agar lebih bisa menyesuaikan diri dengan siswa di tempat praktik. Sebagai guru, mahasiswa PPL juga selalu berusaha memahami muridnya, mengenali kemampuannya serta senantiasa mencari solusi untuk mengatasi permasalahan di kelas.

Kegiatan praktik mengajar di kelas / dilapangan, menjadikan lebih paham bagaimana cara membuka pelajaran, cara mengelola kelas, cara memotivasi siswa, cara menyampaikan, dan menyajikan materi, serta teknik memberikan pertanyaan kepada siswa. Walaupun mungkin belum sempurna, tetapi praktikan mendapat pengalaman yang berharga.

Karakter yang berbeda dari setiap siswa menuntut praktikan untuk memberi perlakuan yang berbeda pula dan merencanakan pengajaran dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai dengan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas, dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode, maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif diterapkan dalam pembelajaran kelas.
- b. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- c. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Sebelum mengajar, setiap guru atau calon guru mempersiapkan program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas/dilapangan, praktikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, komando, bermain. Metode-metode tersebut bertujuan agar materi-materi yang di ajarkan lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Manfaat PPL bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL di SD N MLATI 1, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa, namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda seringkali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi, dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dengan para siswa di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi siswa sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi, dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik terjalin dengan para siswa, guru, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran, serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

3. Refleksi

Dari pelaksanaan PPL yang kegiatan-kegiatannya telah direncanakan, maka hasilnya dapat dianalisis dan kemudian direfleksikan untuk kemajuan. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan praktikan, dapatlah dianalisis dan diambil beberapa hal sebagai acuan kegiatan pembelajaran di masa mendatang sebagai berikut.

a. Teknik Mengontrol Kelas

Menghadapi murid di kelas pengajaran mikro tentu tidak terlalu sulit, karena murid yang ada pada kelas tersebut adalah teman-teman mahasiswa yang berperan sebagai murid. Menghadapi murid pada saat pelaksanaan PPL tentu berbeda dengan murid pengajaran mikro, karena murid pada saat PPL adalah murid yang sesungguhnya, yang memiliki

karakteristik beragam. Pada saat pelaksanaan PPL, mahasiswa menemukan kesulitan untuk mengkondisikan kelas, karena ada murid yang suka bergurau, bermain sendiri, murid yang lebih suka berbicara dengan temannya saat diterangkan serta murid yang mengantuk di kelas. Guru harus mampu menghadapi dan mengendalikan murid agar kelas tetap terkondisikan saat jam pelajaran.

Mengkondisikan kelas dengan baik tentu menjadi bahan pelajaran bagi mahasiswa sebagai calon guru agar ke depannya lebih bisa menguasai kelas dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Beberapa cara yang dilakukan, yaitu:

1. Menegur siswa yang tidak kondusif
2. Membuat permainan agar pembelajaran lebih menarik
3. Memberikan gurauan di sela-sela pelajaran
4. Menghentikan penjelasan sejenak sampai kelas kembali kondusif
5. Memberikan suatu pernyataan yang membuat siswa tertarik untuk memperhatikannya
6. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang sering ribut dan menjadi biang masalah di kelas
7. Menyiapkan metode serta media pembelajaran yang menarik.

b. Pemanfaatan dan Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media dikelas dengan menggunakan gambar sebagai panduan sedangkan untuk dilapangan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti bola yang dimodifikasi. Sebelum mengajar mahasiswa sebagai praktikan harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum mengajar dengan memperhatikan waktu, tenaga, dll. Solusi yang dapat diambil, yaitu:

1. Konsultasi dan koordinasi dengan guru pembimbing
2. Menyiapkan materi serta media yang akan digunakan
3. Membuat materi dan menyiapkan media yang sesuai dengan keadaan dan fasilitas sekolah
4. Kreatifitas memanfaatkan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran
5. Membagi waktu untuk program PPL dengan program KKN sesuai dengan porsinya

c. Penyampaian Materi Terlalu Cepat

Terkadang saat menerangkan di kelas, mahasiswa sebagai guru lupa dengan pengaturan waktu penyampaian materi. Waktu yang tersedia dengan materi yang banyak terkadang membuat praktikan menyampaikan materi terlalu cepat. Hal ini disadari praktikan atas masukan dari murid yang mengatakan penyampaian materi terlalu cepat.

Pengaturan waktu dengan materi sangatlah penting, sehingga hal ini akan menjadi evaluasi dan perbaikan mahasiswa untuk dapat belajar mengatur tempo penyampaian materi dengan tingkat pemahaman siswa serta waktu yang tersedia. Adapun solusi yang diambil, yaitu: lebih memperhatikan waktu dengan materi yang akan diajarkan, berusaha mengatur tempo saat penyampaian materi, berusaha mengaktifkan siswa agar guru tidak terlalu banyak ceramah.